# BAB I

# PENDAHULUAN

## Konteks Penelitian

Agama merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan masyarakat dengan kata lain, ia sudah membudaya, mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, namun agama-agama lain seperti Kristen, Hindu, dan Buddha juga dianut oleh sebagian masyarakat. Pada umumnya, agama di Indonesia memiliki sikap toleransi yang tinggi, Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai orang per orang atau dalam hubungannya dengan bermasyarakat.[[1]](#footnote-0)

Selain itu, agama juga mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Secara psikologis, agama dapat berperan sebagai motif intrinsik (dari dalam diri) yang berguna, seperti terapi mental, serta motif ekstrinsik (dari luar diri) yang membantu melawan pengaruh negatif dari arus era global. Motif yang didorong oleh keyakinan agama dinilai memiliki kekuatan luar biasa yang sulit ditandingi oleh keyakinan non-agama, baik berupa doktrin maupun ideologi yang bersifat profan.[[2]](#footnote-1)

Hal ini terbukti dari adanya kerukunan antar penganut agama yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Toleransi menjadi kunci penting untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di Indonesia.[[3]](#footnote-2) Toleransi tersebut termasuk dalam bentuk saling menghormati keyakinan dan kepercayaan masing-masing, tidak memaksakan pendapat, dan tidak memicu perpecahan. Pemerintah

Indonesia telah meletakkan dasar-dasar toleransi dalam undang-undang dasar 1945 Pasal 29 ayat 2, yang berbunyi “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing- masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”[[4]](#footnote-3) dan berkomitmen untuk mempromosikan toleransi di semua lini kehidupan.

Namun, meskipun adanya toleransi, relasi penganut agama di Indonesia pernah menuai problem. Adanya perbedaan keyakinan sering kali menyulut konflik dan diskriminasi. Seperti halnya konflik terjadi pada masyarakat Tolikara provinsi Papua pada 17 Juli 2015 antara Islam dan Nasrani. Konflik tersebut bermula ketika jemaat Gereja Injil membakar masjid ketika umat Muslim akan menjalankan salat Idul Fitri. Akibatnya, dua orang tewas serta 96 rumah umat Muslim hangus terbakar. Hal ini dapat diselesaikan setelah pemerintah melakukan rekonsiliasi.[[5]](#footnote-4) Oleh karena itu ikhtiar penting dilakukan untuk meningkatkan toleransi dan mengatasi permasalahan dalam hubungan antar umat beragama di Indonesia, agar tercipta kehidupan yang harmonis dan damai, sehingga kedepannya masyarakat Indonesia dapat lebih menghargai keberagaman dan saling menghormati antar agama, meminimalisir konflik.

Toleransi mempunyai banyak kata artian dalam berbagai bahasa dalam literatur bahasa Arab, toleransi sepadan dengan term *tasammuh*. *Tasammuh* sendiri bisa dimengerti sebagai pembiaran terhadap sesuatu atas perizinan dan pemudahan. Berangkat dari arti demikian, pengertian *tasammuh* ialah kondisi penerimaan kepada pendapat seseorang yang saling berlainan, lalu sama-sama saling terbuka untuk menyediakan tempat terhadap pendapatnya. Tiap-tiap dari pendapat tersebut diberikan kesamaan hak untuk menyuarakan pendapat, serta tidak mendiskreditkan orang lain. Pendapat lain seputar *tasammuh* ialah kerelaan hati untuk menerima perbedaan, selama tidak mendestruksi keimanan pemeluk keyakinan.[[6]](#footnote-5)

Dalam literatur bahasa Inggris, toleransi sepadan dengan term *tolerance* yang berarti sikap kejujuran, serta obyektif kepada masyarakat lain, di mana pendapat, perbuatan, suku, dan agamanya berbeda. *Tolerance* juga sinonim dengan upaya membebaskan diri dari prasangka dan fanatisme pandangan dan keyakinan.[[7]](#footnote-6) Dengan begini, toleransi, dalam literatur etimologi bahasa Inggris berarti penerimaan terhadap perbedaan orang lain, baik perbedaan di sekitar pendapat, tingkah laku, ras, serta agamanya.

Toleransi mengajarkan kita untuk menerima perbedaan dan menghargai pandangan serta keyakinan orang lain dan menjadi penting dalam menjaga perdamaian dan stabilitas sosial di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia banyak menunjukkan sikap toleransi dalam berbagai aktivitas, seperti saat perayaan hari besar agama, upacara adat, atau dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekitar.[[8]](#footnote-7) Kerukunan antar umat beragama di Indonesia juga dipengaruhi oleh adanya norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Salah satu norma yang sangat penting adalah gotong royong. Gotong royong mengajarkan kita untuk bekerja sama dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari. Sikap gotong royong ini juga menjadi landasan untuk merukunkan antar penganut agama di Indonesia. Melalui gotong royong, masyarakat Indonesia belajar untuk saling membantu dan menghargai perbedaan, sehingga tercipta kerukunan dan harmoni antar berbagai agama di Nusantara.

Di era reformasi ketika tuntutan untuk dialog dan kerjasama Antar Umat Beragama kian besar. Adanya wadah FKUB memberikan angin segar dan peluang yang besar bagi terwujudnya Kerukunan Umat Beragama di berbagai daerah di Indonesia. Pemerintah RI dalam upaya membangun kehidupan harmonis antar umat beragama telah dinyatakan secara jelas dalam konstitusi negara. Pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) tertuang dalam peraturan Bersama Menteri agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006 yang mengatur tugas pemerintah ditingkat daerah dalam membina kerukunan antar umat beragama dengan dibentuknnya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Dengan adanya FKUB ini diharapkan dapat membantu pemerintah agar dapat memecahkan berbagai persoalan yang menyangkut kehidupan beragama dan juga mempertahankan suasana harmonis antar umat beragama. Forum ini juga diharapkan dapat membentuk kerjasama antar umat beragama dalam mengatasi berbagai permasalahan keagamaan.[[9]](#footnote-8)

FKUB terbentuk diberbagai wilayah, salah satunya di Kota Kediri, dan Kota Kediri sendiri menjadi Kota toleran yang menduduki peringkat 7 se Indonesia,[[10]](#footnote-9) Kota Kediri juga dikenal sebagai Kota Santri karena terdapat Pondok Lirboyo yang besar, namun demikian Kota Kediri bisa mendapatkan gelar Kota Toleran dengan urutan ke 7. Kota Kediri menjadi tolok ukur utama pemajuan toleransi melalui visi pelaksanaan ajaran agama atau kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa, dan harmoni. Agama di Kota Kediri juga memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Banyak lembaga sosial dan kemanusiaan yang didirikan oleh organisasi keagamaan, seperti pesantren, gereja, dan vihara. Selain itu, kegiatan sosial dan keagamaan seperti pengajian, ibadah, dan kegiatan sosial masyarakat juga rutin dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya agama dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Kota Kediri.

Manifestasi dalam mencapai indeks Kota Toleran di Kota Kediri juga melalui pembentukan Kampung Pancasila, Kampung Moderasi Beragama, dan Kampung Keren. Begitu pula visi lainnya mendukung pengarusutamaan gender melalui pemberdayaan perempuan. Selain itu, masyarakat juga menjadi salah satu pemajuan toleransi melalui dialog dan ruang pertemuan antar penganut agama yang biasa kita sebut dengan FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama).[[11]](#footnote-10)

FKUB adalah forum yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, forum ini salah satu yang berperan sebagai mediator, penyelaras dan juga memfasilitasi masyarakat dalam hal keberagaman agama baik setingkat kota maupun provinsi.[[12]](#footnote-11) Dalam hal ini eksistensi FKUB dituntut untuk bisa berperan secara optimal dalam menciptakan toleransi kehidupan yang harmonis di Kota Kediri. Agama di Kota Kediri merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat setempat, sebagai kota yang mayoritas penduduknya beragama Islam, Islam menjadi agama yang paling dominan dan memiliki pengaruh kuat dalam kehidupan sosial masyarakat. Namun demikian, terdapat juga masyarakat yang menganut agama Kristen, Hindu, dan Budha. Keberagaman agama ini memberikan warna yang kaya dalam budaya dan tradisi Kota Kediri.

Dengan demikian, jangan sampai FKUB mengulang kinerja wadah musyawarah antar-umat beragama yang berkesan pasif, karena tidak didukung oleh anggaran yang pasti. para pemuka agama adalah tokoh-tokoh yang dipandang memiliki pengetahuan yang memadai dan memahami inti sari ajaran agama, yang tidak lain adalah kebenaran, kebaikan, kebajikan, dan keadilan. demi kemaslahatan (kebaikan) umat, seyogyanya para pemuka agama lebih mendahulukan mencari titik temu antarumat beragama daripada mempertajam perbedaan di antara mereka.

Forum kerukunan umat beragama Kota Kediri adalah sebuah wadah bagi masyarakat yang berbeda agama untuk saling menghargai dan mempererat hubungan antar penganut agama. Forum ini bertujuan untuk menciptakan perdamaian dan toleransi di tengah-tengah masyarakat yang multikultural yang tinggal di Kota Kediri. FKUB juga mengadakan kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan masyarakat dari berbagai agama.[[13]](#footnote-12) Forum kerukunan umat beragama Kota Kediri terdiri dari berbagai organisasi keagamaan dan masyarakat sipil yang bekerja sama untuk mengatasi masalah-masalah sosial dan keagamaan yang terjadi di Kota Kediri.

Forum ini juga berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik yang terjadi antar penganut agama. Selain itu, forum kerukunan umat beragama juga berperan sebagai pengawas dalam menjaga kebebasan beragama dan memerangi intoleransi agama di Kota Kediri. Forum kerukunan umat beragama di Kota Kediri merupakan contoh yang baik untuk menciptakan semangat bertoleransi dan berkerukunan antar penganut agama di Indonesia. Forum ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan damai bagi masyarakat yang memiliki keberagaman agama dan budaya. Aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan oleh FKUB masyarakat di Kota Kediri berfokus untuk saling menghormati dan memahami perbedaan agama, sehingga dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.[[14]](#footnote-13)

Sumbangsih FKUB Kota Kediri sangatlah besar dalam memperkuat toleransi antar penganut agama. Melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh FKUB, seperti dialog antar pemuka agama, kunjungan ke tempat-tempat ibadah, dan pelatihan-pelatihan, masyarakat di Kota Kediri semakin memahami bahwa perbedaan agama bukanlah halangan untuk saling menghormati dan bekerja sama. FKUB juga telah berhasil menyelesaikan beberapa konflik yang terjadi di Kota Kediri dengan cara-cara yang damai dan saling menghormati.[[15]](#footnote-14)

Dalam konteks keberagaman yang semakin kompleks, peran FKUB di Kota Kediri semakin krusial. FKUB harus terus melakukan tugasnya untuk mempertahankan perdamaian dan keharmonisan antar penganut agama. FKUB juga harus terus berinovasi untuk menjawab tantangan zaman, seperti dengan melakukan kampanye anti-hoaks dan anti-radikalisme, serta memperkuat kerjasama dengan lembaga-lembaga yang memiliki tujuan yang sama. Dengan begitu, FKUB dapat terus memberikan sumbangsihnya yang besar untuk kemajuan Kota Kediri yang berlandaskan toleransi dan kerukunan antar penganut agama.

## Fokus Penelitian

1. Bagaimana kondisi toleransi penganut agama di Kota Kediri?
2. Bagaimana peran forum kerukunan umat beragama dalam penguatan toleransi penganut agama di Kota Kediri?

## Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan secara sistematis kondisi perilaku toleransi penganut agama di Kota Kediri
2. Untuk memaparkan secara komprehensif Peran Forum Kerukunan umat beragama dalam penguatan toleransi Penganut agama di Kota Kediri

## Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara praktis atau secara teoritis. Diantaranya ialah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan serta wawasan terkait peran forum kerukunan umat beragama terhadap penguatan toleransi yang terjadi di Kota Kediri. Selain itu, dengan adanya penelitian ini juga diharapkan mampu memberi gambaran terhadap pembaca terkait kondisi toleransi antar penganut agama di Kota Kediri saat ini.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan penulis dengan melakukan analisis peranan forum kerukunan umat beragama untuk memperkuat toleransi penganut agama dengan menggunakan teori-teori yang ada.

1. Bagi Masyarakat

Hasil dari riset ini dapat memberikan tambahan literatur atau bahan bacaan yang memuat pengetahuan dan gagasan kepada masyarakat peranan forum kerukunan umat beragama untuk memperkuat toleransi penganut agama.

1. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam hal pengembangan toleransi menjadi suatu ikon terkenal di Kota Kediri yang diingat semua rakyat Indonesia sebagai upaya penguatan toleransi penganut agama serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

## Penelitian Terdahulu

Di antara beberapa penelitian yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terkait hal ini pernah dikaji beberapa kali. Namun dalam beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan serta perbedaan, baik dalam segi subjek yang diteliti ataupun hasil penelitian. Di antara beberapa temuan penelitian yang bermanfaat bagi peneliti ialah:

1. Muis Saifuddin Anshari Pikahulan “Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Merawat Toleransi dan Moderasi Beragama di Kota Ambon” jurnal kajian teologi kenosis Vol. 9 No. 1 Juni. 2023. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana FKUB Maluku menjalankan agenda moderasi beragama di Maluku pasca KMA No 93 Tahun 2022 tersebut diterbitkan. Metode Penelitian ini adalah kualitatif dilaksanakan dengan wawancara langsung pada beberapa pengurus anggota FKUB Maluku, mulai dari ketua dan anggota. Hasil dari penelitian ini antara lain FKUB sebagai institusi keagamaan di Provinsi Maluku menerima secara utuh konsep moderasi beragama dan merasakan urgensinya diterapkan di tengah-tengah masyarakat, dalam operasionalnya berbagai macam dilakukan antara lain mensosialisasikan konsep kerukunan antar umat beragama baik melalui media digital maupun cetak, selain itu melaksanakan kegiatan dialog dengan menghadirkan berbagai elemen masyarakat, unsur pemerintahan, dialog antar pemuka agama, guru dan penyuluh agama, di Kota Ambon.[[16]](#footnote-15)

Persamaan peneliti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas FKUB untuk merawat toleransi dan moderasi beragama. Sedangkan perbedaanya yaitu perbedaan tempat dan fokus penelitian peneliti ini fokus pada FKUB menjalankan agenda moderasi beragama peneliti fokus pada peran yang diselenggarakan oleh FKUB untuk memperkuat toleransi.

1. Muhammad Yasser Fedayyen,”Implementasi Kerukunan Penganut agama Di Kabupaten Poso Studi Atas Kegiatan FKUB” jurnal ilmiah administratie vol 13, no 1, September 2019. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Poso dalam melaksanakan perannya sebagaimana dengan fungsinya yang ditetapkan dalam Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No.9 dan No.8 Tahun 2006. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Sementara itu dalam analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah keberhasilan sebuah kebijakan sangat ditentukan oleh peran pengurus FKUB sebagai tim manajemen meneruskan informasi-informasi kebijakan telah dirumuskan ditingkat Pusat sampai ke Kabupaten. [[17]](#footnote-16)

Persamaan peneliti ini dengan peneliti yaitu membahas FKUB dan menggunakan metode penelitian kualitatif serta pendekatannya. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat dan fokus peneliti ini pada implementasi yang diagendakan oleh FKUB sedangkan peneliti fokus pada peran yang diselenggarakan oleh FKUB untuk memperkuat toleransi.

1. Aldana Kristanti, Agus Satmoko Adi,” Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama Di Kabupaten Sidoarjo” Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 07 Nomor 02 Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan teori peran (*role theory*) dari Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas sebagai landasan teori. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan teknik obserasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa peran yang dilakukan FKUB dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kabupaten Sidoarjo dengan cara, (1) memelihara agama sebagai modal sosial dengan cara membangun harmoni di masyarakat yang toleran, terbuka, serta berfikiran maju, (2) mempraktekkan kerukunan melalui kegiatan sosial diantaranya: pemberian santunan, bakti sosial, jalan sehat yang dihadiri sebanyak 1000 (seribu) orang dari seluru agama di Kabupaten Sidoarjo, (3) pemberian rekomendasi tertulis perihal pendirian rumah ibadah, (4) penyebaran paham toleransi, (5) mengantisipasi konflik antar agama, (6) kampanye kerukunan dalam tahun politik.[[18]](#footnote-17)

Persamaan peneliti ini dengan peneliti yaitu membahas FKUB untuk menanamkan nilai toleransi antar penganut agama. Perbedaannya di tempat yang dituju peneliti dan pembatasan topik hanya pada strategi dan teori yang dipakai sama peneliti sedangkan peneliti membahas peran FKUB dalam penguatan toleransi bukan pada komunikasi saja.

1. Marlen Novita Makalew, Sarah Sambiran, Welly Waworundeng, “Koordinasi Antara Pemerintah Dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama Di Kota Manado” Jurnal Governance Vol.1, No. 1, 2021. Penelitian ini mengkaji bagaimana koordinasi antara pemerintah dan FKUB dalam menciptakan kerukunan yang ada di Kota Manado. Peneliti ini menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Inu Kencana, tentang unsur-unsur dari koordinasi. Menurutnya koordinasi memiliki unsur-unsur yaitu pengaturan, sinkronisasi, kepentingan bersama dan tujuan bersama pada koordinasi pemerintah dan FKUB dalam permasalahan konflik sengketa lahan pembongkaran masjid Al-Khairiah perencanaan untuk pembangunan miniatur sebagai simbol kerukunan yang ada di Kota Manado. Hasil dari Penelitian ini Menurutnya Koordinasi memiliki unsur-unsur yaitu pengaturan, sinkronisasi, kepentingan bersama dan tujuan bersama pada koordinasi pemerintah dan FKUB dalam permasalahan konflik sengketa lahan pembongkaran masjid Al-Khairiah, rencananya untuk pembangunan miniatur sebagai simbol kerukunan yang ada di Kota Manado.[[19]](#footnote-18)

Persamaan peneliti ini dengan peneliti yaitu membahas FKUB. Perbedaannya adalah tempat yang dibahas dan pembatasan topik peneliti ini hanya pada strategi sedangkan peneliti membahas peran FKUB dalam penguatan toleransi bukan pada komunikasi saja.

1. M. Harudin, Khaidir, Rodja Abdul Natsir 2020, “Merawat Keberagaman Menjaga Toleransi Meneropong Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Sikka” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kabupaten Sikka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: FKUB sudah melakukan berbagai kegiatan sesuai tupoksi anatara lain sebagai mediator dan motivator, FKUB melakukan sosialisasi, nilai-nilai dalam masing-masing agama, melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menampung dan menyalurkan aspirasi ormas keagamaan serta aspirasi masyarakat namun terkendala pada faktor biaya operasional.[[20]](#footnote-19)

Persamaan peneliti ini dengan peneliti yaitu membahas FKUB untuk menciptakan kerukunan umat beragama. Perbedaannya di tempat yang dituju peneliti dan pembatasan topik hanya pada strategi sedangkan peneliti membahas peran FKUB dalam penguatan toleransi bukan pada komunikasi saja.

Berdasarkan penelitian terdahulu atau hasil *research* berupa Jurnal, mencakup penggambaran terkait FKUB dan moderasi beragama. Penelitian ini berjudul “Peran FKUB Dalam Penguatan Toleransi Umat Beragama Di Kota Kediri”, merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya dan berbeda, baik dari tempat serta fokus penelitan. Peneliti memfokuskan pada Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam penguatan toleransi penganut Agama di Kota Kediri.

## Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Penelitian Terdahulu
6. Sistematika Pembahasan

BAB II KERANGKA TEORI

1. Toleransi Penganut Agama
2. Definisi toleransi penganut agama
3. Tujuan Serta Fungsi Toleransi Beragama
4. Segi-segi Toleransi
5. Toleransi menuju kerukunan
6. Peran FKUB dalam penguatan toleransi penganut agama
7. Peran FKUB dalam Membangun Budaya Toleransi Umat Beragama
8. Peran FKUB dalam Menyelesaikan Kasus Intoleransi Umat Beragama
9. Peran FKUB dalam Mempertahankan Toleransi Umat Beragama
10. Peran FKUB dalam Melakukan Verifikasi Pendirian Rumah Ibadah
11. Teori toleransi menurut KH. Abdurrahman Wahid
12. Pola Berpikir KH. Abdurrahman Wahid
13. Akar pemikiran dan Toleransi Agama KH. Abdurrahman Wahid

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian
2. Kehadiran Peneliti
3. Lokasi dan Waktu Penelitian
4. Sumber Data
5. Teknik Pengumpulan Data
6. Teknik Analisis Data
7. Pengecekan Validitas Data

BAB IV OBJEK PENELITIAN

1. Tentang FKUB Kota Kediri
* Sejarah FKUB Kota Kediri
* SK Penguru FKUB Kota Kediri
* Kegiatan FKUB Kota Kediri
1. Temuan Penelitian
2. Potret Toleransi Umat Beragama di Kota Kediri
3. Peran FKUB Kota Kediri

BAB V PEMBAHASAN

1. Kondisi Toleransi Penganut agama Kota Kediri
2. Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Penguatan Toleransi Penganut Agama di Kota Kediri

BAB VI PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Saran
1. Mulyadi, Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan*, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VI Edisi 02 2016, 556-564. [↑](#footnote-ref-0)
2. *Ibid.* 556-564 [↑](#footnote-ref-1)
3. Safril dan Zalhendri Zain, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 28. [↑](#footnote-ref-2)
4. Indonesia, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 29 ayat 2, tentang Toleransi [↑](#footnote-ref-3)
5. Komnas HAM, Laporan pemantauan dan pemberitahuan, *kasus kerusuhan tolikara pada hari raya idul fitri tanggal 17 juli 2015* Jayapura dan Tolikara, 21 – 25 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-4)
6. Oemar Hasim, *Toleransi dan Kemerdekaan beragama dalam Islam sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1978), 87. [↑](#footnote-ref-5)
7. Siagyan, *Agama-Agama di Indonesia*, (Semarang: Satya Wacana, 1993), 75. [↑](#footnote-ref-6)
8. Zuhayri Misrawy, *Al-Quran Kitab Toleransi*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2017), 162. [↑](#footnote-ref-7)
9. *The* Wahid *Institute, Lampu Merah Kebebasan Beragama Laporan Kebebasan Beragama dan Toleransi di Indonesia 2011 The Wahid Institute*,(Jakarta : Tifa 2011), 53 [↑](#footnote-ref-8)
10. Ikhsan Yosarie Dkk, *Indeks Kota Toleran 2023*, (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2024), 7. [↑](#footnote-ref-9)
11. Ropingi El Ishaq dan Achmad Munif, Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Upaya Penanggulangan Timbulnya Konflik Sosial Keagamaan Di Kota Kediri , *Jurnal Realita IAIN Kediri*, Vol 19, No 1, Januari-Juni 2020: 85. [↑](#footnote-ref-10)
12. Miharja, Deni, dan Mulyana Mulyana. “Peran FKUB Dalam Menyelesaikan Konflik Keagamaan Di Jawa Barat.” Religious: *Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* Vol.3, No. 2, 2019: 120–32. [↑](#footnote-ref-11)
13. Zuhayri Misrawy, *Al-Quran Kitab Toleransi*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2017), 54. [↑](#footnote-ref-12)
14. Rudi Hartono, *Laporan Kegiatan FKUB Kota Kediri 2023* (Kediri: FKUB Kota Kediri, 2023), 15. [↑](#footnote-ref-13)
15. Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 17. [↑](#footnote-ref-14)
16. Muis saifuddin anshari pikahulan, “Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Merawat Toleransi dan Moderasi Beragama di Kota Ambon” *Jurnal Kajian Teologi Kenosis* Vol. 9 No. 1 Juni. 2023. [↑](#footnote-ref-15)
17. Muhammad yasser fedayyen,”Implementasi Kerukunan Penganut agama Di Kabupaten Poso Studi Atas Kegiatan FKUB” *Jurnal Ilmiah Administratie* Vol 13, No 1, september 2019. [↑](#footnote-ref-16)
18. Aldana Kristanti, Agus Satmoko Adi “Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menjaga Kerukunan Antar umat Beragama di Kabupaten Sidoarjo” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan,* Vol. 07, No. 02 Tahun 2019, 768-782 [↑](#footnote-ref-17)
19. Marlen Novita Makalew, dkk” “Koordinasi Antara Pemerintah Dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama Di Kota Manado” *Jurnal Governance* Vol.1, No. 1*,* 2021 [↑](#footnote-ref-18)
20. M. Harudin dkk, *“*Merawat Keberagaman Menjaga Toleransi Meneropong Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Sikka” *Jurnal AOEJ: Academy of Education Journal* Vol. 11 No *2*, 2020. [↑](#footnote-ref-19)